

Original Article

Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling

Farisah Fadia Syarafina^{1*)}, Riska Andriani²⁾

^{1*)} Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

²⁾ Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*) fadiafarissa@gmail.com

Article History:

Received: dd/mm/yyyy;

Revised: dd/mm/yyyy;

Accepted: 28/10/2023;

Published: 31/10/2023.

How to cite:

Syarafina, F.F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), pp. 63-68. DOI: 10.30998/ocim.v3i2.8929



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Syarafina & Andriani.

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua dan perencanaan karir siswa di SMPN 6 Kota Bekasi, untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa di SMPN 6 Kota Bekasi, serta program bimbingan dan konseling terkait perencanaan karir siswa di SMPN 6 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 83 orang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi variabel dukungan sosial orang tua mempunyai kategori cukup tinggi dengan tingkat pencapaian 63,6% dan untuk hasil deskripsi variabel perencanaan karir mempunyai kategori yang tidak baik dengan tingkat pencapaian 43,9%. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 38,4% antara dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling terkait variabel dukungan sosial orang tua dan variabel perencanaan karir siswa.

Kata Kunci: dukungan sosial orang tua, perencanaan karir

Abstract: the purpose of this study is to determine the picture of parental social support and student career planning at SMPN 6 Bekasi City, to determine the effect of parental social support on student career planning at SMPN 6 Bekasi City, as well as guidance and counseling programs related to student career planning at SMPN 6 Bekasi City. This study used quantitative methods with a correlational approach. In this study, a total sample of 83 people was taken using a simple random sampling technique. The results showed that the description of the parental social support variable had a fairly high category with an achievement rate of 63.6% and for the results of the description of the career planning variable had a bad category with an achievement rate of 43.9%. Then the results of the study also showed an influence of 38.4% between parental social support and career planning. The implication of the results of this study is the preparation of guidance and counseling service programs related to parental social support variables and student career planning variables.

Keywords: parental sosial support, career planning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa sampai manula manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan.

Terdapat beberapa komponen dalam pendidikan diantaranya dasar dan tujuan, peserta didik atau siswa, pendidik atau guru, bahan ajar, metode, alat, lingkungan, dan organisasi.

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan dan dihilangkan. Peserta didik merupakan individu yang belum beranjak dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Hasbullah (Husna Salamah dkk., 2021) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Peserta didik merupakan individu yang masih dalam tahap peralihan usia dari remaja awal menjadi remaja akhir bahkan dewasa. Santrock (Ghassani., 2020) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi diri mereka dalam realita hidupnya. Pada tahap ini biasanya peserta didik memerlukan bimbingan lebih dari orang tua, baik secara verbal ataupun nonverbal. Pada masa peralihan peran orang tua sangatlah dibutuhkan, hal ini dikarenakan pada masa tersebut anak atau peserta didik membutuhkan bentuk dukungan yang berarti baginya. Terutama bentuk dukungan yang ditujukan kepada peserta didik tingkat akhir di SMP maupun SMA. Dalam hal ini peserta didik hendaknya dibimbing serta diarahkan dalam mempersiapkan dirinya dalam menentukan pilihan atau arah tujuan selanjutnya (karir).

Perencanaan karir merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan karir seseorang. Kecakapan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu (Tumanggor dkk., 2018). Perencanaan karir merupakan sebuah proses dimana individu dapat mengidentifikasi serta mengambil langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Dalam hal ini mengidentifikasi serta mengambil langkah-langkah untuk menggapai tujuan karir yang dimaksud ialah agar peserta didik dapat mengidentifikasi serta mengambil langkah dalam mencapai tujuannya pada jenjang sekolah lanjutan. Siswa SMP adalah siswa yang berada pada rentang usia 12-15 tahun. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa tugas perkembangan karir pada siswa tingkat SMP adalah menentukan sekolah menengah tingkat atas dan ekstrakurikuler maupun aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan dirinya sendiri. (Rahma & Rahayu, 2018).

Pada tingkat SMP sering terjadi bahwa siswa mengambil keputusan yang bukan dari keinginan atau kemampuan dirinya sendiri melainkan mengikuti teman, maka dari itu pada tahap perencanaan karir peran orang tua merupakan peran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik, orang tua hendak ikut andil dalam membimbing peserta didik dalam menentukan tujuan selanjutnya yang akan dijalani. Tamidi dan Rambe (Emeralda & Febrian Kristiana, 2017) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga pada siswa mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap *self-regulated learning*.

Bentuk dukungan yang orang tua berikan kepada anak tidak selalu sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Pada beberapa kejadian, kerap ditemui kasus berupa selisih pendapat yang terjadi antara orang tua dan anak. Kasus seperti ini dapat terjadi karena apa yang diinginkan anak untuk kedepannya berbeda dengan yang orang tua inginkan, bentuk dukungan seperti inilah yang menyebabkan anak/peserta didik sulit dalam menentukan tujuannya dan membuat peserta didik tidak mampu dalam melaksanakannya. Bimbingan atau pendampingan yang mengarah pada perencanaan karir bagi siswa SMP merupakan hal yang paling utama.

Bimbingan hendaknya bertujuan untuk mengarahkan siswa menuju karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya.

Di Indonesia sendiri, setelah lulus SMP siswa dihadapkan dengan beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Studi di SMK lebih banyak mengandung praktik, sedangkan studi di SMA lebih banyak mengandung teori. Selain itu, sebelum memasuki tingkat SMA atau SMK siswa hendaknya telah memahami pilihan studi yang sesuai dengan bakat, minat, dan juga potensi yang dimilikinya.

Fenomena yang berkembang di kalangan siswa SMP adalah kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang ditemui bahwa siswa SMP memilih sekolah lanjutan karena mengikuti atau terpengaruh oleh teman sebayanya, hal ini dikarenakan siswa itu sendiri kurang mengetahui atau bahkan belum mengetahui akan minat, bakat, potensi, atau keinginan di masa mendatang.

Dalam perencanaan karir kemampuan diri juga perlu dipertimbangkan. Perlu bagi seorang peserta didik untuk mengenal dan memahami akan kebutuhan dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal bakat dan minatnya. (Hidayatussani dkk., 2021). Budiamin pada tahun 2002 melakukan penelitian di Kabupaten Bandung dan memaparkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan bergantung pada orang tua.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar 3 di salah satu sekolah menengah pertama (SMP), masih ditemukan banyak sekali siswa yang mengalami kebingungan atau buta akan informasi terkait perencanaan karir lanjutan yang akan dipilihnya, serta masih terdapat banyak siswa yang tidak mengetahui akan cita-cita atau apa yang ia inginkan di masa depan. Hal tersebut dibuktikan dari memberikan layanan informasi terkait perencanaan karir dan cita-cita kepada siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan kampus mengajar 3, ketika ditanya perihal cita-cita atau apa yang ia inginkan di masa depan maka akan timbul jawaban “tidak tahu” dan beberapa lainnya akan menjawab dengan jawaban serupa yang sebelumnya telah disampaikan oleh teman sebayanya. Dari beberapa fenomena yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih dalam serta memahami judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Pengaruh Dukungan Sosial Orang tua terhadap Perencanaan Karir Siswa serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2010) bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII SMPN 6 Bekasi tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 11 kelas untuk kelas VIII dengan jumlah sebanyak 483 siswa. Besarnya pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini diambil dengan teknik simple random sampling. Pemilihan sampel *random sampling* ini adalah jenis teknik sampling yang memberikan kesempatan sama bagi seluruh anggota populasi. Dari 483 siswa, sampel yang diambil berjumlah 83 siswa. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket (skala likert) dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini terdiri dari 56 butir, 32 butir variabel dukungan sosial orang tua, dan 24 butir variabel perencanaan karir. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang baik. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* sedangkan untuk reliabilitas menggunakan rumus Alpha Croanbach. Penelitian dilakukan selama 1 bulan. Data dianalisis secara deskriptif melalui statistika deskriptif. Adapun hipotesis pada penelitian ini di uji menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa. Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket dukungan sosial orang tua, dilakukan analisis data dengan deskriptif kategorisasi dan persentase yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kategorisasi Dukungan Sosial Orang tua Kelas VIII SMPN 6 Kota Bekasi

Kategorisasi	Interval	f	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 137	29	35%
Tinggi (T)	121 – 126	34	41%
Cukup Tinggi (CT)	105 – 125	15	18%
Rendah (R)	89 – 104	5	6%
Sangat Rendah (SR)	≤ 87	0	0%
Total		83	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa dari 83 peserta didik yang memiliki dukungan sosial orang tua hanya 29 siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 35%, 34 siswa memiliki kategori tinggi dengan persentase 41%, 15 siswa dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 18%, dan 5 siswa memiliki kategori rendah dengan persentase 6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase 41% yaitu sebanyak 34 siswa.

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket perencanaan karir, dilakukan analisis data dengan deskriptif kategorisasi dan persentase yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Kategorisasi Perencanaan Karir Kelas VIII SMPN 6 Kota Bekasi

Kategorisasi	Interval	f	%
Sangat Baik (SB)	≥ 110	6	7%
Baik (B)	98 – 109	10	12%
Cukup Baik (CB)	86 – 97	34	41%
Tidak Baik (TB)	74 – 85	22	27%
Sangat Tidak Baik (STB)	≤ 73	11	13%
Total		83	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa dari 83 peserta didik yang memiliki perencanaan karir hanya 6 siswa memiliki kategori sangat baik dengan persentase 7%, 10 siswa memiliki kategori baik dengan persentase 12%, 34 siswa dengan kategori cukup baik dengan persentase 41%, 22 siswa memiliki kategori tidak baik dengan persentase 27%, dan 11 siswa memiliki kategori sangat tidak baik dengan persentase 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir berada pada kategori cukup baik 41% yaitu sebanyak 34 siswa.

Melalui uji regresi ditemukan pengaruh sebesar 38,4% antara dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa di SMPN 6 Kota Bekasi ini memiliki kategori cukup tinggi pada variabel dukungan sosial orang tua, sedangkan pada variabel perencanaan karir memiliki kategori yang tidak baik.

Dalam upaya meningkatkan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir siswa, diperlukan adanya peran guru BK untuk mencegah permasalahan ini, dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi untuk dapat memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang diperlukan dan membantu siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua rendah dan perencanaan karir yang tidak baik. Serta dapat dilakukan layanan konseling individu untuk dapat membantu siswa untuk memiliki persepsi yang baik tentang dukungan sosial orang tua dan dapat membantu siswa dalam arah perencanaan karir yang dipilihnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kota Bekasi menunjukkan bahwa secara rata-rata gambaran dukungan sosial orang tua berada pada kategori cukup tinggi, dan perencanaan karir secara rata-rata berada pada kategori tidak baik. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir, dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 38,4% terhadap perencanaan karir di SMPN 6 Kota Bekasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Aminnurohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). SURVEI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11(2), 57–63.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 1, Nomor 1).
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

- Ananda, R. (2019). NEW 5. PERENCANAAN PEMBELAJARAN (BUKU-PENULIS). Dalam Amiruddin (Ed.), Perencanaan Pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. 3(2).
- Dhitaningrum, M., & Anugerah Izzati, U. (2013). Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/1887>
- Emeralda, G. N., & Febrian Kristiana, I. (2017). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Dalam Jurnal Empati, Agustus (Vol. 7, Nomor 3).
- Ghassani, M., Nimatuzahroh, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. Jurnal Intervensi Psikologi (JIP), 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
